

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil dan analisis data serta uji hipotesis dari penelitian yang berjudul Faktor Determinan Mutu Madrasah Aliyah (Studi Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah, Iklim Madrasah, Partisipasi Masyarakat Fasilitas Pembelajaran dan Kinerja Mengajar Guru terhadap Mutu Madrasah Aliyah di Provinsi Banten), maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bahwa mutu pendidikan madrasah yang dilihat dari dimensi masyarakat (pencitraan yang unggul) termasuk pada kategori tinggi. Namun, masih ada dimensi yang lemah yaitu dimensi pengelola/staf yang loyal. Demikian pula, kepemimpinan kepala madrasah yang dikaji dari dimensi mengelola keuangan dan fasilitas madrasah termasuk kategori tinggi tetapi dimensi menjalin komunikasi dengan masyarakat sekitar masih rendah dibandingkan dengan dimensi-dimensi lainnya. Pada umumnya, iklim madrasah yang dikaji dari dimensi suportif (*supportive*), kolegal (*collegial*), dan intim (*intimate*) rata-rata sedang, tetapi masih terdapat nuansa iklim madrasah yang bersifat mengarahkan (*directive*), membatasi (*restrictive*), dan tidak solid (*disengaged*). Partisipasi masyarakat dikategorikan tinggi untuk semua dimensi yaitu: representatif dari luar madrasah, dukungan *Stakeholders*, keterlibatan orang tua, hubungan dengan masyarakat, dan pembelajaran dari masyarakat. Capaian tersebut dapat berarti bahwa secara umum dimensi-dimensi partisipasi masyarakat sudah baik diantaranya representatif di luar madrasah terlihat menonjol tetapi masih ada faktor dimensi yang lemah yaitu dimensi dukungan *stakeholders*. Pada umumnya fasilitas pembelajaran dikategorikan tinggi, yang tertinggi pada dimensi pemanfaatan dan dimensi fasilitas pembelajaran terlihat masih rendah dibandingkan dengan dimensi-dimensi lainnya pada variabel ini adalah dimensi pemeliharaan. Secara umum kinerja mengajar guru termasuk kategori tinggi, dari

sejumlah dimensi kinerja mengajar guru yaitu: kemampuan baik pada penyusunan perencanaan pembelajaran, kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan kemampuan dalam menyusun penilaian/evaluasi pembelajaran. Dimensi yang tertinggi yaitu pada dimensi kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Namun, masih ada dimensi yang lemah yaitu dimensi kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap iklim madrasah. Pengaruhnya pada kategori tinggi. Kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat. Pengaruhnya pada kategori sedang. Kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap fasilitas madrasah. Pengaruhnya pada kategori tinggi. Kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Pengaruhnya pada kategori tinggi. Secara simultan, kepemimpinan kepala madrasah, iklim madrasah, partisipasi masyarakat, dan fasilitas pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Pengaruhnya berada pada kategori tinggi. Secara simultan, kepemimpinan kepala madrasah, iklim madrasah, partisipasi masyarakat, fasilitas pembelajaran, dan kinerja mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan madrasah. Pengaruhnya berada pada kategori tinggi.

B. Implikasi

Dimensi pengelola/staf loyal dinilai masih lebih rendah dibandingkan dengan dimensi-dimensi lainnya pada variabel Mutu Pendidikan Madrasah sehingga dapat berimplikasi pada kurangnya kepuasan kerja dan kenyamanan kerja staf sekolah. Jika kondisi ini tidak dibenahi, maka pencapaian mutu pendidikan di Madrasah Aliyah sulit dilaksanakan.

Dimensi menjalin komunikasi dengan masyarakat sekitar dinilai masih lebih rendah dibandingkan dengan dimensi-dimensi lainnya pada variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah sehingga dapat berimplikasi pada rendahnya pelaksanaan program-program inovatif dan perencanaan untuk bekerjasama pada

seluruh sumber daya yang ada di masyarakat. Jika kondisi ini dibiarkan, maka pelaksanaan program-program tersebut tidak akan tercapai.

Dimensi mengarahkan (directive), membatasi (restrictive), dan tidak solid (disengaged) pada variabel iklim madrasah masih dirasakan oleh sebagian guru sehingga dapat berimplikasi pada kurang kondusifnya iklim madrasah. Jika nuansa ini dibiarkan, maka guru sulit untuk mengembangkan dirinya dalam kondisi tersebut.

Dimensi dukungan stakeholders pada variabel partisipasi masyarakat belum sepenuhnya optimal sehingga dapat berimplikasi pada rendahnya hubungan sekolah-masyarakat. Jika hal ini dibiarkan, maka sekolah akan sulit mendapat dukungan dari masyarakat.

Dimensi pemeliharaan pada variabel fasilitas pembelajaran relatif masih rendah dibandingkan dengan dimensi-dimensi lainnya sehingga dapat berimplikasi pada pemanfaatan fasilitas dalam mendukung proses pembelajaran. Jika hal ini dibiarkan, pencapaian mutu pendidikan madrasah akan sulit terwujud.

Dimensi kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada variabel kinerja mengajar guru masih belum optimal sehingga berimplikasi pada proses pembelajaran secara keseluruhan. Jika hal ini tidak dibenahi, maka proses pembelajaran yang efektif tidak akan tercapai.

C. Rekomendasi

Berdasarkan dari kesimpulan dalam penelitian ini, maka rekomendasi yang dapat diajukan terkait belum optimalnya beberapa dimensi dalam setiap variabel yang diteliti. Dimensi mutu pendidikan madrasah pengelola/staf yang loyal bisa dengan kebijakan mendapatkan imbalan yang sesuai dengan tugasnya, staf dilibatkan dan dengan adanya upaya pemberian kepercayaan yang lebih besar kepada staf dalam bentuk pemberian kewenangan tertentu agar para staf merasa sebagai bagian dari tim kerja dalam berbagai kegiatan di madrasah, tidak hanya sebagai pengelola/staf saja. Serta adanya komitmen kepala madrasah untuk bersama-sama membangun dengan visi dan misi madrasah agar tercipta peningkatan mutu pendidikan madrasah sesuai dengan yang diharapkan.

Dimensi menjalin komunikasi dengan masyarakat sekitar diupayakan dengan memperbaiki kinerja kepala madrasah dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat, komunikasi internal dengan guru, dan memperkenalkan program madrasah secara lebih intensif. Hal ini perlu disikapi dengan strategi komunikasi dan harmonisasi antara pihak kepala madrasah, guru dan masyarakat yang perlu dikembangkan dan hendaknya masyarakat juga diberi kesempatan untuk ikut terlibat dalam aktivitas madrasah. Misalnya, kerjasama dengan orang tua dan masyarakat tidak hanya mengundang orang tua siswa dalam kegiatan-kegiatan penting yang ada di madrasah, melainkan juga dalam hal proses belajar mengajar untuk peningkatan mutu pendidikan madrasah.

Dimensi mengarahkan (*directive*), membatasi (*restrictive*), dan tidak solid (*disengaged*) pada iklim madrasah masih dirasakan oleh sebagian guru. Untuk itu disarankan agar kepala madrasah mengurangi dimensi-dimensi itu, sehingga iklim madrasah lebih kondusif dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Kepala madrasah bisa lebih menekankan pada aspek suportive, kolejal dan intim.

Dimensi dukungan *stakeholders*, dimana dukungan ini akan sangat optimal keberadaannya manakala sesuai dengan harapan untuk menciptakan madrasah yang bermutu. Dukungan yang sesuai dengan harapan adalah yang diciptakan secara mental, spiritual, material dan dukungan *stakeholders*. Maka buatlah forum komunikasi, pemberdayaan *stakeholders* dan komite madrasah secara efektif, untuk membicarakan dan memecahkan masalah ketidaksesuaian peran partisipasi masyarakat. Peran yang harus dibangun diantaranya, peran *stakeholders* untuk kepentingan madrasah, masyarakat dan pemerintah, peran dalam hal memberikan kontrol, pertimbangan, dan motivasi terhadap madrasah dalam praktek madrasah yang bermutu.

Dimensi pemeliharaan fasilitas pembelajaran madrasah yaitu dilakukannya program pemeliharaan secara berkelanjutan sehingga fasilitas madrasah tetap terjaga. Standar sarana dan prasarana pendidikan berfungsi sebagai acuan dasar yang bersifat nasional bagi semua pihak yang berkepentingan yang ada di madrasah. Pengelola pendidikan baik guru maupun tenaga kependidikan lainnya di madrasah harus bisa memanfaatkan dan memelihara sarana prasarana

pendidikan yang ada di madrasah sesuai dengan fungsinya, yang meliputi sumber media dan alat pembelajaran, sehingga sarana dan prasarana pendidikan dapat digunakan secara optimal dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dimensi kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru perlu meningkatkan keberadaannya dalam dunia pendidikan, dimana guru harus mempunyai tanggung jawab profesi, perbaikan isi /materi pembelajaran dan fokus pada peserta didik bisa melalui diklat dan kegiatan kolektif guru yang menjadi tanggung jawab profesi. Guru harus sudah mampu menerangkan materi ajar berdasarkan tuntutan aspek kompetensi, sudah mampu mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional, dan sudah mampu memberikan contoh/ilustrasi yang jelas sesuai tuntutan aspek kompetensi.

